

PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT TENTANG INTERAKSI OBAT DENGAN HERBAL ‘OBATKU AMAN’ DI DESA RUMPET

Increasing Public Literacy Regarding Drug-Herbal Interactions ‘My Medicine Is Safe’ In Rumpet Village

Siti Samaniyah^{1*}, Finaul Asyura², Fitria³, Fauziah Andika⁴, Murnia Suri⁵, Syarifah Asyura⁶, Intan Saumi⁷

^{1,3,4,6,7}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁵Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Koresponding Penulis: sitisamaniyah@uui.ac.id

Abstrak

Penggunaan obat herbal di masyarakat semakin meningkat karena dianggap lebih alami dan minim efek samping. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai potensi interaksi antara obat modern (obat kimia) dengan herbal masih rendah, sehingga dapat menimbulkan risiko penurunan efektivitas terapi maupun peningkatan efek toksik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang interaksi obat dengan herbal melalui “Obatku Aman” di Desa Rumpet. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif, penyuluhan berbasis audiovisual, dan simulasi kasus interaksi obat-herbal yang sering dijumpai. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2025. Sasaran kegiatan adalah masyarakat usia produktif dan lansia yang sedang atau berpotensi menggunakan obat dan herbal secara bersamaan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test mengenai pemahaman interaksi obat-herbal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan masyarakat, dari rata-rata 50% sebelum penyuluhan menjadi 85% setelah pelaksanaan. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan sikap dalam berkonsultasi kepada tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat atau herbal secara bersamaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan keamanan penggunaan obat di tingkat masyarakat desa.

Kata kunci: Literasi obat, Interaksi obat-herbal, Edukasi masyarakat, Keamanan penggunaan obat, Desa Rumpet.

Abstract

The use of herbal medicines is increasing in the community because they are considered more natural and have fewer side effects. However, public awareness of the potential interactions between modern (chemical) drugs and herbal medicines remains low, which can lead to a risk of reduced therapeutic effectiveness or increased toxic effects. This community service activity aims to increase public literacy about drug-herbal interactions through "Obatku Aman" in Rumpet Village. The methods used include interactive outreach, audiovisual-based counseling, and simulations of frequently encountered drug-herbal interactions. This activity will be carried out in September 2025. The target group is productive-age and elderly people who are currently or potentially using drugs and herbal medicines simultaneously. Evaluation will be conducted by comparing pre-test and post-test results regarding understanding of drug-herbal interactions. The results of the activity show a significant increase in the level of community knowledge, from an average of 50% before the counseling to 85% after the implementation. In addition, participants showed a change in attitude in consulting with health professionals before using drugs or herbal medicines simultaneously. This activity is expected to become a model for ongoing education to increase awareness and safety of drug use at the village level.

Keywords: Drug literacy, drug-herb interactions, public education, drug safety, Rumpet Village.

PENDAHULUAN

Kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan berkelanjutan, sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Upaya ini menjadi semakin penting di daerah pedesaan yang umumnya masih memiliki keterbatasan dalam akses terhadap layanan kesehatan, informasi medis, serta tenaga profesional kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Dalam kondisi seperti ini, masyarakat cenderung memanfaatkan bahan alami seperti tanaman obat atau ramuan tradisional sebagai alternatif pengobatan yang dianggap aman, murah, dan mudah diperoleh. Penggunaan obat herbal ini telah menjadi bagian dari budaya pengobatan turun-temurun di banyak wilayah, termasuk di Desa Rumpet, Kabupaten Aceh Besar.

Meningkatnya minat terhadap obat herbal juga sejalan dengan berkembangnya tren *back to nature* dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat. Tanaman herbal seperti kunyit, jahe, sambiloto, temulawak, dan jinten hitam sering digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh, meredakan gejala penyakit ringan, atau bahkan dikonsumsi bersamaan dengan obat medis untuk mempercepat penyembuhan. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga memunculkan potensi risiko baru yang sering kali tidak disadari masyarakat, yaitu terjadinya interaksi antara obat modern dengan herbal. Interaksi ini dapat memengaruhi efektivitas terapi, meningkatkan risiko efek samping, bahkan menyebabkan toksisitas yang berbahaya bagi tubuh.

Interaksi obat dan herbal dapat terjadi melalui berbagai mekanisme, antara lain perubahan pada absorpsi, distribusi, metabolisme, atau ekskresi obat di dalam tubuh. Beberapa senyawa aktif dalam tanaman herbal diketahui dapat menginduksi atau menghambat aktivitas enzim sitokrom P450 di hati yang berperan penting dalam metabolisme obat. Misalnya, konsumsi herbal seperti ginseng atau ginkgo biloba secara bersamaan dengan obat antikoagulan dapat meningkatkan risiko perdarahan. Begitu pula sambiloto dan kunyit yang dapat memengaruhi efektivitas

obat antidiabetes (Ramadhani & Pratiwi, 2022). Sayangnya, pengetahuan mengenai hal tersebut masih sangat rendah di tingkat masyarakat umum, terutama di pedesaan, sehingga praktik penggunaan obat dan herbal secara bersamaan sering dilakukan tanpa pengawasan tenaga kesehatan.

Hasil survei awal Dosen Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia di Desa Rumpet menunjukkan bahwa sekitar 70% masyarakat pernah mengonsumsi obat medis bersamaan dengan ramuan herbal atau jamu, namun hanya sebagian kecil yang memahami risiko interaksi yang dapat terjadi. Masyarakat umumnya memperoleh informasi dari sumber informal seperti tetangga, media sosial, atau pengalaman pribadi, bukan dari tenaga kesehatan. Minimnya literasi obat menjadi faktor utama yang menyebabkan kesalahpahaman mengenai keamanan penggunaan obat dan herbal secara bersamaan. Selain itu, belum adanya edukasi berkelanjutan di tingkat desa yang fokus pada isu ini juga memperparah kondisi tersebut.

Literasi obat tidak hanya mencakup kemampuan memahami cara penggunaan obat yang benar, tetapi juga pemahaman tentang efek samping, interaksi, penyimpanan, dan waktu konsumsi yang tepat. Literasi yang baik akan membantu masyarakat menjadi pengguna obat yang rasional, aman, dan bertanggung jawab (Yusuf et al., 2024). Oleh karena itu, intervensi berbasis edukasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang keamanan penggunaan obat dan herbal. Dalam konteks ini, keterlibatan perguruan tinggi dan tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan informasi antara ilmu farmasi modern dan praktik pengobatan tradisional di masyarakat.

Menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian masyarakat yaitu dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan dari perguruan tinggi Universitas Ubudiyah Indonesia melaksanakan penyuluhan “Obatku Aman” di Desa Rumpet, Kabupaten Aceh Besar. Program ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi obat dengan fokus utama pada interaksi antara obat medis dan obat herbal. Kegiatan dilakukan pada bulan

September 2025, dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif, edukasi berbasis audiovisual, diskusi kelompok, serta simulasi kasus yang diadaptasi dari situasi nyata. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep interaksi obat-herbal, contoh kombinasi berisiko tinggi, cara membaca label obat, serta pentingnya konsultasi dengan apoteker atau tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat atau herbal bersamaan. Pengabdian masyarakat “Obatku Aman” tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul kesadaran baru bahwa penggunaan obat dan herbal harus dilakukan secara hati-hati, dengan mempertimbangkan dosis, waktu konsumsi, serta potensi interaksi. Dengan demikian, manfaat program dapat berlanjut secara berkesinambungan meskipun kegiatan pengabdian telah selesai.

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi obat merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mewujudkan *community empowerment* di bidang kesehatan. Pendekatan ini diyakini lebih efektif karena melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subjek, bukan hanya objek kegiatan. Berdasarkan pengalaman serupa di wilayah lain, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat secara aman terbukti mampu mengurangi kasus efek samping akibat obat, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta memperkuat kerja sama antara masyarakat dan tenaga kesehatan lokal (Wulandari & Handayani, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan literasi masyarakat Desa Rumpet mengenai interaksi obat dan herbal;
2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan;
3. Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan cerdas dalam menjaga kesehatan melalui pemanfaatan obat dan herbal secara bijak.

Melalui Program “Obatku Aman”, diharapkan masyarakat Desa Rumpet tidak hanya

memahami risiko interaksi obat-herbal, tetapi juga mampu menerapkan prinsip penggunaan obat yang rasional dan aman dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta mendukung terwujudnya desa yang sehat, mandiri, dan berdaya saing.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rumpet, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, yang merupakan daerah dengan masyarakat yang masih banyak menggunakan obat tradisional dan herbal bersamaan dengan obat medis. Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar warga belum memahami risiko interaksi obat dan herbal. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui program edukatif “Obatku Aman.”

1. Sasaran dan Waktu Pelaksanaan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum Desa Rumpet, terutama ibu rumah tangga, lansia, dan kader posyandu yang sering menggunakan atau merekomendasikan obat dan herbal. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan lokasi utama di Balai Desa Rumpet.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, agar masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Penyuluhan Edukatif:

Tim dosen beserta mahasiswa universitas ubudiyah indonesia memberikan penyuluhan interaktif menggunakan media PowerPoint dan leaflet. Materi meliputi pengertian interaksi obat dan herbal, contoh interaksi yang berbahaya, cara penggunaan obat dan herbal yang aman, serta pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan.

2. Diskusi Kelompok dan Simulasi Kasus:

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil

untuk mendiskusikan contoh kasus nyata interaksi obat-herbal yang sering terjadi di masyarakat. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi penyebab dan cara pencegahan interaksi tersebut.

3. Permainan Edukasi “Obatku Aman”:
Kegiatan diselingi permainan edukatif seperti kuis cepat dan kartu pasangan obat-herbal untuk memperkuat pemahaman peserta secara menyenangkan.
4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu, peserta juga mengisi lembar umpan balik untuk menilai tingkat kepuasan dan manfaat kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas program.

- ## 5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan skor pengetahuan peserta minimal 30% setelah pelatihan, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan, serta adanya komitmen masyarakat untuk melanjutkan edukasi secara mandiri. Dengan metode ini, diharapkan masyarakat Desa Rumpet memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan obat dan herbal yang aman, sehingga dapat mencegah risiko interaksi berbahaya di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2025 tema “Obatku Aman” berhasil dilaksanakan di Desa Rumpet, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Selama kegiatan berlangsung, partisipasi masyarakat cukup tinggi, terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan, diskusi kelompok, dan permainan edukatif yang disediakan.

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan awal tentang interaksi antara obat dan herbal. Hasil menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% peserta yang memahami bahwa penggunaan obat medis bersamaan dengan ramuan herbal dapat menyebabkan efek samping atau menurunkan efektivitas obat. Setelah penyuluhan dan sesi diskusi interaktif dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 85% peserta memahami konsep interaksi obat-herbal dan mampu menyebutkan contoh interaksi yang berbahaya, seperti penggunaan obat antihipertensi bersamaan dengan jamu yang mengandung kafein atau ginseng.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan leaflet dan panduan singkat “Obatku Aman”, yang berisi informasi praktis tentang cara penggunaan obat dan herbal yang benar, daftar interaksi umum, serta langkah konsultasi kepada tenaga kesehatan. Leaflet tersebut kemudian dibagikan kepada seluruh peserta dan disimpan di posyandu desa sebagai bahan rujukan masyarakat.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Melalui penyuluhan interaktif dan simulasi kasus nyata, peserta dapat lebih mudah memahami konsep interaksi obat-herbal yang sebelumnya dianggap sepele. Antusiasme peserta juga meningkat dengan adanya metode permainan edukatif, yang menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan mudah diingat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al. (2023) yang menyebutkan bahwa peningkatan literasi



Gambar. Leaflet Kegiatan

kesehatan masyarakat sangat bergantung pada metode penyampaian yang komunikatif dan berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, program “Obatku Aman” berhasil tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan obat dan herbal secara bersamaan serta lebih aktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa ilmu kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia melalui program “Obatku Aman” di Desa Rumpet berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengenali interaksi antara obat dan herbal. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum menyadari bahwa penggunaan obat medis bersamaan dengan herbal dapat menimbulkan risiko efek samping atau menurunkan efektivitas terapi. Setelah kegiatan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat yang lebih aman dan bijak. Produk pendukung berupa leaflet dan panduan singkat “Obatku Aman” juga menjadi sarana informasi yang efektif dan mudah dipahami masyarakat.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu membangun kesadaran kesehatan berbasis komunitas. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan desa dan kader posyandu agar edukasi dapat menjangkau lebih luas. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat dan herbal untuk memastikan dampak nyata dari program “Obatku Aman” dalam meningkatkan keselamatan dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, F., Figueiredo, R., & Silva, T. (2022). *Curcumin as a bioactive compound: Anti-inflammatory and antioxidant effects*. Journal of Herbal Medicine, 28, 100456. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2022.100456>
- Baker, R., Cumming, H., & Hayes, G. (2023). *Honey and its therapeutic potential: A review*. International Journal of Food Science, 58(3), 210–220.
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan pembangunan kesehatan nasional 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khatri, S., Kumar, R., & Sharma, P. (2024). *Black cumin (Nigella sativa) and its pharmacological effects*. Phytotherapy Research, 38(1), 12–25.
- Ramadhani, L., & Pratiwi, S. (2022). *Pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan tradisional: Tinjauan literatur*. Jurnal Farmasi Indonesia, 19(2), 45–53.
- Purnama, A., Suryanto, H., & Mulyani, D. (2022). *Red ginger (Zingiber officinale var. rubrum) and its role in health improvement*. Indonesian Journal of Herbal Studies, 6(1), 33–42.
- Sahu, P., Kumar, A., & Yadav, S. (2023). *Curcuma longa and liver health: A pharmacological review*. Journal of Complementary Medicine, 17(2), 101–110.
- Sari, R., Riani, N., & Syaiful, A. (2023). *Daun sembung (Blumea balsamifera) dan manfaatnya bagi kesehatan pencernaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5(1), 15–25.
- Sivropoulou, A., Kokkini, S., & Lanaras, T. (2022). *Fennel (Foeniculum vulgare) bioactive compounds and traditional uses*. Journal of Ethnopharmacology, 287, 114963.
- Wulandari, S., Puspita, I., & Handayani, T. (2023). *Kayu rapat (Cadamba sp.) sebagai tanaman obat tradisional di Indonesia*. Jurnal Herbal dan Kesehatan, 10(1), 45–52.
- Wulandari, S., & Handayani, T. (2023). *Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan berbasis lokal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(2), 70–80.
- Yusuf, F., Ahmad, R., & Putri, L. (2024). *Literasi masyarakat dan penggunaan obat herbal: Tantangan dan peluang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(1), 1–10.